

PEMAHAMAN KONSEP KEBUTUHAN MANUSIA MENGACU PADA PASAL 33 AYAT 1 UUD 1945

Eliza Silviana Miftakh

Pendidikan Ekonomi Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
eliza_silviana@yahoo.co.id

Abstract

Pemahaman konsep kebutuhan manusia yang sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945 melalui proses redefinisi, reorientasi, dan redesain yang nantinya dapat menciptakan asas kekeluargaan didalamnya dan solidaritas yang nantinya tidak hanya mengubah mind side siswa namun juga perilaku siswa termasuk perilaku konsumtif menjadi perilaku produktif dengan memanfaatkan biaya opportunity yang dimiliki setiap individu. Seseorang dapat menggunakan memanfaatkan barang (biaya opportunity) yang dimiliki orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menyewakan barang (biaya opportunity) yang dimilikinya pada orang lain pula karena pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda yang tidak dapat dibagi-bagi sama jenis dengan kebutuhan orang lain seperti yang banyak diajarkan dalam buku paket ekonomi saat ini. Penanaman konsep kebutuhan ini dapat ditanamkan guru dikelas dengan pendekatan cooperative learning langsung anatara guru dan siswa di dalam kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Strateginya yaitu siswa dapat memahami konsep kebutuhan manusia yang sebenarnya sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

Keywords: *Pemahaman Konsep, Kebutuhan Manusia, Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945.*

Kebutuhan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata Ke-Butuh-an yang berarti yang dibutuhkan atau sangat perlu. Kebutuhan manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan situasi dan

kondisi, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda.

Namun pada kenyataannya pemahaman akan kebutuhan manusia ini masih saja salah dan tidak mencerminkan Negara Indonesia. Guru dan buku ajar mengajarkan bahwa kebutuhan manusia itu dapat dibagi sesuai dengan jenis yang sama pada setiap individu dan pemenuhan kebutuhanpun semata-mata dapat diselesaikan dengan cara konsumtif (membeli) tidak secara produktif. Kesalahan pemahaman seperti ini dapat berakibat fatal. Guru dan buku ajar seharusnya mengajarkan konsep

kebutuhan manusia yang sebenarnya yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “bahwa perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”. Asas ini dapat dipandang sebagai asas bersama (kolektif) yang bermakna dalam konteks sekarang yaitu persaudaraan, kemanusiaan, dan kemanusiaan. Artinya tidak dipandang sebagai wujud sistem persaingan liberal ala Barat, tetapi ada nuansa moral dan kebersamaannya, sebagai refleksi dari tanggung jawab sosial. Disinilah tercermin Negara Indonesia yang sebenarnya, bukan Negara barat. Lalu bagaimana sebenarnya konsep kebutuhan yang sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945? Hal ini akan dijelaskan pada artikel ini.

A. KAJIAN LITERATUR

Kebutuhan manusia pada dasarnya merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan yang harus dipenuhi saat ini juga. Menurut

Joomis. K dan Martin. D (2007) mengatakan bahwa:

“Psychologist Abraham Maslow identified seven categories of basic needs common to all people (Need to Know and Understand, Aesthetic Needs, Self Actualization Needs, Physiological Needs, Safety and Security Needs, Love and Belongingness Needs, Self-Worth and Self-Esteem Needs)”.

Dasar katagori inilah yang sebenarnya sudah ada dari dulu didalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 jika dijalankan bersamaan dengan pembelajaran konsep kebutuhan. Menurut Firmansyah menyatakan bahwa penafsiran dalam pasal 33 ayat 1 terkait perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kebersamaan adalah perekonomian merupakan susunan usaha bersma atas dasar kekeluargaan yang dilihat dari sisi mikro, makro dan sebagai prinsip atau jiwa. Kemudian pengertian kebersamaan disini tidak hanya dari bentuk usaha melainkan juga konsep pelaku ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan studi literasi dimana menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya secara kritis dan konstruktif. Kemudian dikembangkan kembali melalui 3 tahapan yaitu redefinisi, reorientasi dan redesign didalam konsep kebutuhan pada pembelajaran ekonomi.

C. PEMBAHASAN

Pemahaman konsep kebutuhan yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 harus ditanamkan sejak dini agar menimbulkan perilaku yang baik dan kebersamaan yang tinggi didalam kehidupan. Kesalahan dalam konsep kebutuhan ini haruslah diluruskan agar tidak meciptakan pemikiran ala barat. Sehingga diharapkan untuk guru untuk mengajarkan konsep kebutuhan manusia yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

REDEFINISI PEMAHAMAN KONSEP KEBUTUHAN

Apa itu redefinisi? Menurut Witjaksono redefinisi merupakan pendefinisian ulang terkait tentang konsep kebutuhan manusia yang sesuai pembelajaran ekonomi di Indonesia yang nantinya akan di implementasikan kedalam pokok bahasan yang sesuai dengan ekonomi pancasila dan UUD 1945.

Pada dasarnya konsep kebutuhan manusia yang sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945 merupakan sesuatu yang kita butuhkan saat ini juga yang tidak semata-mata pemenuhannya selalu langsung mengeluarkan biaya agar terpenuhi (dalam hal ini terjadi kelangkaan). Dan setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda yang tidak dapat dibagi-bagi sama jenis dengan kebutuhan orang lain seperti yang banyak diajarkan dalam buku paket ekonomi. Contohnya seperti berikut untuk seorang artis papan atas, pesawat pribadi bisa jadi merupakan kebutuhan primer namun bagi seorang siswa itu hanya kebutuhan tersier. Contoh lainnya yaitu Orang sakit, kebutuhan saat ini

yang diperlukan adalah sembuh bukan obat, namun berbeda dengan apotek dimana kebutuhan yang diperlukannya saat ini adalah obat bukan yang lainnya.

Namun selama ini yang diajarkan adalah setiap kebutuhan manusia dapat dibedakan oleh beberapa jenis dan menggunakan contoh yang salah. Hal ini dapat terdapat pada beberapa buku paket ekonomi pegangan siswa maupun guru. Salah satunya terdapat pada buku esis alam (2013) dan buku paket ekonomi kelas X kemdikbud (Eko, 2009) yang menjelaskan bahwa kebutuhan dapat dibagi-bagi sesuai dengan jenisnya dengan contoh yang memiliki sifat sama bagi setiap orang. Padahal sebenarnya kebutuhan setiap orang itu berbeda-beda tingkatannya tiap individu. Salah satu contohnya pada buku paket tertulis "*Kebutuhan sekunder* adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi seperti HP, komputer, dan lain-lain". Padahal hal ini tidak dapat disamakan pada semua orang. Bisa saja HP menjadi kebutuhan primer bagi penjual HP elektri, dan computer bagi pekerja kantoran.

Selama ini juga pemahaman anak pada pemenuhan kebutuhan juga masih salah. Dimana ketika anak membutuhkan sesuatu maka jalan keluar untuk mengatasi kelangkaan ini adalah membeli. Hal ini menumbuhkan sifat konsumtif yang tinggi pada anak. Padahal tidak selamanya mengatasi kelangkaan ini harus dengan mengeluarkan biaya. Pemenuhan kebutuhan ini juga dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan produktif contohnya seperti Ketika siswa sekolah pada hari ini, siswa harus melihat barang-barang apa saja yang dibutuhkan untuk pelajaran hari ini. Tidak semua barang yang dimiliki siswa harus dibawa ke sekolah. Misalnya saja jika pelajaran hari ini adalah matematika dan kesenian maka baju olah raga dan barang lain yang tidak dibutuhkan dan tidak usah dibawa kesekolah. Bisa saja barang tersebut menjadi barang yang dibutuhkan orang lain ditempat yang berbeda (biaya opportunity). Siswa dapat memanfaatkan ini dengan kegiatan produktif misalnya dengan menyewakan baju olah raga bagi teman beda kelas yang ada pelajaran olah raga pada hari itu (disinilah tercipta perilaku produktif pada siswa). Selain itu Ketika ditengah pelajaran saat siswa menggunakan pulpen kemudian pulpennya itu habis, maka tindakan siswa untuk mengatasi (kelangkaan) ini tidak

semata-mata langsung membeli pulpen baru. Siswa dapat mengatasinya dengan meminjam pulpen temannya yang mempunyai dua pulpen (memanfaatkan biaya opportunity teman) sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya. Disinilah timbul asas kekeluargaan dan solidaritas yang nantinya tidak hanya mengubah mind side siswa namun juga perilaku siswa termasuk perilaku konsumtif menjadi perilaku produktif. Hal inilah sebenarnya yang dinamakan konsep kebutuhan manusia yang sebenarnya yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang harus di fahami dan diajarkan guru pada siswa di sekolah sehingga perlu dilakuakn redefinisi.

REORIENTASI KONSEP KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Setelah melakukan redefinisi maka diperlukan juga adanya reorientasi didalam konsep kebutuhan manusia. Lalu apa reorientasi ini? Menurut witjaksono jika redefinisi masih terkait membetulkan konsep dasar maka reorientasi akan memperbaiki terkait arah, tujuan, dan kompetensi belajar apa yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari konsep kebutuhan tersebut.

Arah, tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah memahami konsep kebutuhan manusia adalah yang pertama siswa dapat mengetahui dan

mempraktekkan pemahamannya terkait kebutuhan manusia diantaranya: perbedaan kebutuhan dan keinginan, kemudian sadar akan pemenuhan kebutuhan tidak semata-mata dengan melakukan kegiatan yang bersifat konsumtif namun dapat juga melakukan kegiatan yang produktif. Selain itu diharapkan asas kebersamaan selalu diutamakan didalam pemenuhan kebutuhan.

REDESAIN KONSEP KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Setelah dilakukannya redefinisi dan reorientasi maka langkah terakhir adalah melakukan redesain pada konsep kebutuhan manusia didalam pembelajaran ekonomi. Redesain disini Menurut Witjaksono sebenarnya tidak hanya terkait dengan rancangan pembelajaran saja namun terkait juga dengan 1) isi dan cakupan materi yang difiltrasi manakah konsep-konsep yang substansial dengan konsep ekonomi pancasila, 2) KI dan KD yang terdapat di dalam Permendikbud tahun 2013 (No. 64,69, dan 81A).

Adapun Redesain konsep kebutuhan manusia dalam pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

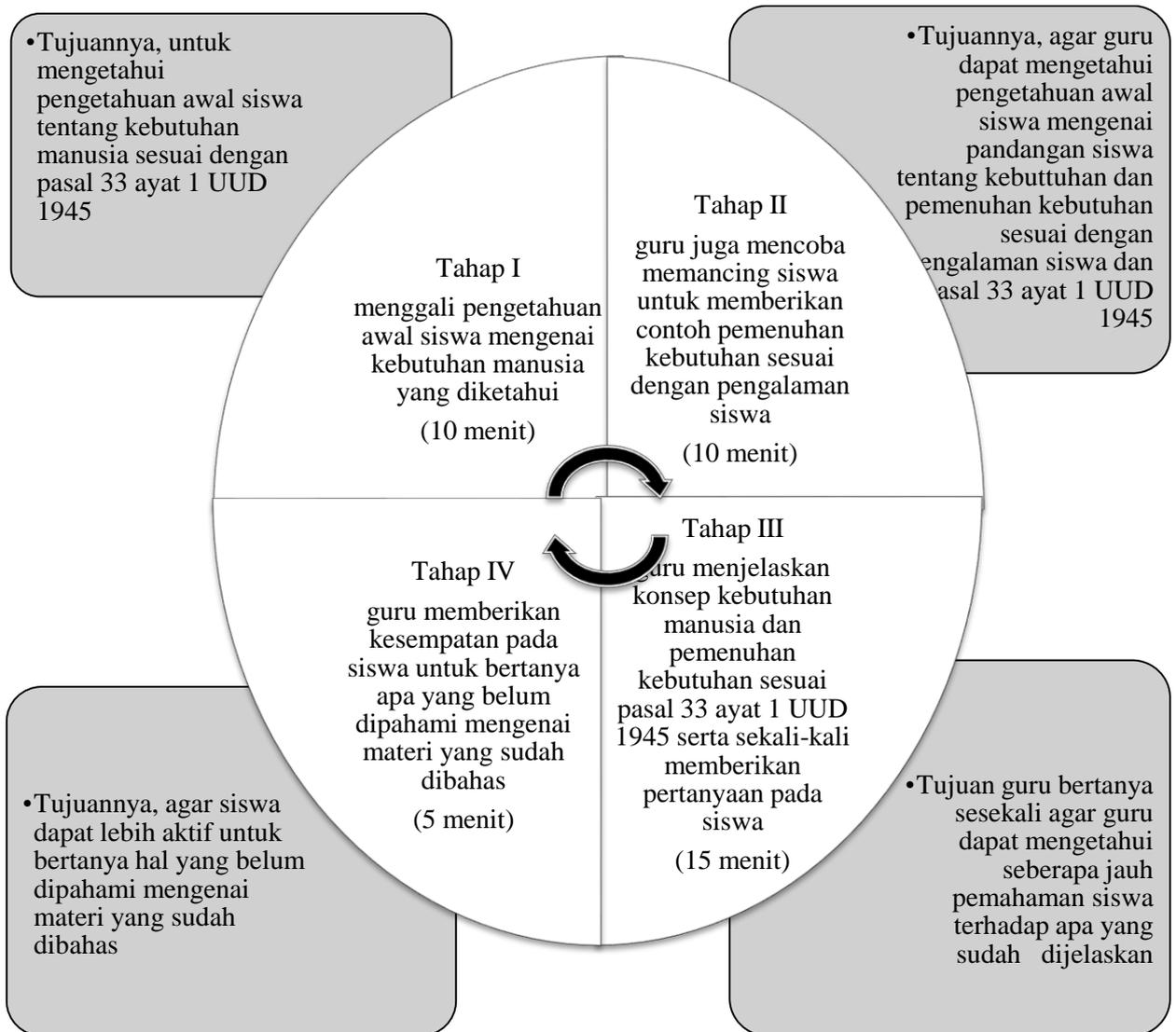
Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut-Nya

2. Menhayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari dari solusi atas berbagai permasalahan dalam bereinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
- Kompetensi Dasar:
- 3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya (Indikator: Memahami pengertian kebutuhan, Mengidentifikasi macam macam kebutuhan, Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan.).
 - 4.2 Melaporkan hasil analisis ekonomi dan cara mengatasinya (indikator: melaporkan hasil identifikasi kebutuhan manusia, melaporkan hasil identifikasi macam-macam kebutuhan, melaporkan hasil identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan.).
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Dengan durasi waktu 2x40 menit, proses kegiatan belajar akan menggunakan skenario pembelajaran tentang pemahaman konsep kebutuhan manusia sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Dalam proses pembelajaran ini, menggunakan pendekatan kontekstual langsung antara guru dan siswa di dalam kelas dengan metode ceramah, tanya jawab,

dan diskusi. Strateginya yaitu siswa dapat memahami konsep kebutuhan manusia yang sebenarnya sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

Tahapan skenario pembelajaran tentang konsep kebutuhan manusia sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 sebagai berikut:



**Langkah-langkah Skenario Pembelajaran
 Pembukaan (± 20 menit)**

<p>memberikan contoh dari konsep kebutuhan tersebut seperti: “Orang sakit, kebutuhan saat ini yang diperlukan adalah sembuh bukan obat, namun berbeda dengan apotek dimana kebutuhan yang diperlukannya saat ini adalah obat bukan yang lainnya.”. Berlanjut ke aktivitas siswa didalam kelas yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan contohnya seperti “Ketika siswa sekolah pada hari ini, siswa harus melihat barang-barang apa saja yang dibutuhkan untuk pelajaran hari ini. Tidak semua barang yang dimiliki siswa harus dibawa ke sekolah. Misalnya saja jika pelajaran hari ini adalah matematika dan kesenian maka baju olah raga dan barang lain yang tidak dibutuhkan tidak usah dibawa. Bisa saja barang tersebut menjadi barang yang dibutuhkan orang lain ditempat yang berbeda (biaya opportunity)” kemudian “Ketika ditengah pelajaran saat siswa menggunakan pulpen kemudian pulpennya itu habis, maka tindakan siswa untuk mengatasi (kelangkaan) ini tidak semata-mata langsung membeli pulpen baru. Siswa dapat mengatasinya dengan meminjam pulpen temannya yang mempunyai dua pulpen (memanfaatkan biaya opportunity teman) sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya”. Selama penjelasan tersebut berlangsung, guru dapat sesekali bertanya kepada siswa untuk memberikan contoh seperti diatas sesuai pengalaman siswa untuk mengetahui seberapa tanggap dan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>Setelah itu, dengan jumlah siswa yang hanya 20 orang, guru memberikan tugas pada siswa untuk mencoba mengamati video tentang kegiatan begawe dan kemudian mengaitkan mana saja yang termasuk pemenuhan kebutuhan dengan memanfaatkan opportunity cost yang dimiliki dari masing-masing individu. Kemudian guru akan melakukan Tanya jawab secara langsung pada beberapa siswa dan kemudian jika ada jawaban yang perlu diluruskan maka guru akan meluruskan setelah siswa sudah tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai contoh dari konsep kebutuhan manusia yang dibuatnya.</p>	<p>+ 20 menit</p> <p>+ 30 menit</p>	
---	-------------------------------------	--

Penutup (+ 10 menit)

Kegiatan	Waktu	Media dan Alat
<p>Guru mengulangi penjelasan dengan cara memberikan poin-poin penting mengenai materi yang sudah dibahas agar siswa tidak lupa dan bisa lebih memahami mengenai materi para pelaku ekonomi. Kemudian guru membimbing siswa, menyimpulkan tentang materi yang sudah didiskusikan tadi Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam dan memberi arahan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	<p>± 10 menit</p>	

Dengan adanya skenario yang sudah di redesain melalui proses redefinisi dan reorientasi terlebih dahulu ini seperti yang dicontohkan diatas diharapkan akan memudahkan guru untuk memberikan pengajaran didalam kelas mengenai pemahaman konsep kebutuhan manusia yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pemahaman konsep kebutuhan ekonomi sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945 secara tidak langsung akan menciptakan asas kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi didalamnya dan dapat merubah mind side serta perilaku siswa sejak dini dari yang semula hanya berperilaku konsumtif menjadi berperilaku produktif pula. Dalam mengajarkan pemahaman konsep kebutuhan manusia sebaiknya guru juga mempersiapkan metode, skenario, pendekatan dan strategi yang akan dicapai yang mana nantinya akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman tentang konsep kebutuhan manusia yang sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945

sehingga materi itu dapat tersampaikan dengan baik dan benar pada siswa.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. 2013. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Eko, Y. 2009. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: CV Mitra Media Pustaka.
- Firmasyah, Arief. 2012. Penafsiran Pasal 33 UUD 1945 Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. Fakultas Hukum. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- <http://kbbi.web.id/>
- Martin, D and Joomis, K. 2007. *Building Teachers: A Constructivist Approach to Introducing Education*. Belmont, CA: Wadsworth. PP. 72–75.
- Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Witjaksono, Mit. 2013. *Redefinisi, Reorientasi, dan Redesain Pembelajaran Ekonomi Mengacu pada Amandemen Pasal 33 UUD 1945*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Malang.